



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28078-28084

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk. Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Tahun 2020-2024

Paryanto¹, Wasiningsih², Vonny Novera³

¹⁻³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru

¹paryantoari05@gmail.com, ²alirahmanjkt@gmail.com, ³edipurna321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk yang mengalami perubahan pada kas, aset lancar, liabilitas, total aset, utang jangka panjang, dan ekuitas selama periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dibandingkan dengan standar industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk tahun 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio untuk mengukur likuiditas, serta Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio untuk mengukur solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki rata-rata 244%, lebih tinggi dari standar industri 200%, sehingga berada pada kategori sehat. Sebaliknya, Cash Ratio rata-rata hanya 7,6%, jauh di bawah standar 50%, sehingga menunjukkan kondisi likuiditas kas yang tidak sehat. Pada aspek solvabilitas, Debt to Asset Ratio rata-rata 32% dan Debt to Equity Ratio 53%, keduanya berada di bawah standar industri masing-masing 35% dan 90%, sehingga tergolong sehat. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pengelolaan kas dan likuiditas tanpa mengabaikan struktur utang yang relatif terkendali.

Kata Kunci: Evaluasi; Kinerja; Likuiditas, Rasio, Solvabilitas.

1. Latar Belakang

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan akomodasi, pelayanan, dan berbagai fasilitas pendukung kegiatan wisata maupun bisnis [1]. Karakteristik usaha perhotelan yang membutuhkan investasi aset relatif besar, biaya operasional yang tinggi, serta kemampuan mempertahankan arus kas menjadikan kondisi keuangan sebagai salah satu aspek penting dalam keberlangsungan perusahaan [2]. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan kondisi keuangan yang sehat di tengah perubahan lingkungan bisnis. Pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk., kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan karena perusahaan bergerak pada sektor perhotelan yang menghadapi dinamika permintaan dan tekanan biaya operasional.

Kinerja keuangan tidak cukup dinilai hanya berdasarkan besarnya laba atau perubahan pendapatan, tetapi juga perlu dilihat dari kemampuan perusahaan mengelola aset dan kewajibannya [3]. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan [4]. Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. periode 2020-2024 menunjukkan adanya perubahan pada kas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, total aset, liabilitas jangka panjang, dan ekuitas. Kas meningkat pada 2020-2022 tetapi kemudian menurun pada 2023-2024, sedangkan total aset menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis yang lebih terukur untuk mengetahui apakah perubahan pos-pos keuangan tersebut berimplikasi terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan [5]. Informasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan digunakan sebagai sumber utama untuk memperoleh data kas, aset lancar, liabilitas, total aset, dan ekuitas yang selanjutnya diolah menjadi indikator rasio keuangan [6], [7]. Dengan

demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pelaporan, tetapi juga menjadi sumber informasi empiris dalam mengevaluasi kemampuan finansial perusahaan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai hubungan antarpos dalam laporan keuangan [8]. Perbandingan antarpos tersebut memungkinkan kondisi perusahaan dilihat secara lebih objektif melalui perkembangan rasio dari satu periode ke periode berikutnya maupun melalui perbandingan dengan standar industri. Pendekatan ini relevan karena perubahan nilai absolut aset, kas, dan utang belum tentu secara langsung menunjukkan apakah kondisi perusahaan sehat atau tidak [9]. Analisis rasio membantu mengidentifikasi kecenderungan dan memberikan dasar evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya [10], [11]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan banyak digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo [12]. Rasio ini penting karena kelancaran kegiatan operasional perusahaan sangat berkaitan dengan tersedianya aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban lancar [13]. Dalam penelitian ini, likuiditas dianalisis menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek, sedangkan *Cash Ratio* menilai kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas. Penggunaan kedua rasio tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda karena *Current Ratio* memperhitungkan keseluruhan aset lancar, sementara *Cash Ratio* lebih menekankan kemampuan pembayaran dengan sumber daya yang paling likuid.

Kondisi PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. selama 2020-2024 menunjukkan adanya permasalahan yang berbeda antara kemampuan likuiditas berdasarkan aset lancar dan kemampuan likuiditas berdasarkan kas. Data penelitian memperlihatkan *Current Ratio* sebesar 235% pada 2020, meningkat menjadi 424% pada 2021, kemudian turun menjadi 164% pada 2022, meningkat menjadi 233% pada 2023, dan kembali menjadi 164% pada 2024. Sebaliknya, *Cash Ratio* hanya mencapai 4,1% pada 2020, 11% pada 2021, 14,5% pada 2022, 6,4% pada 2023, dan 2,2% pada 2024. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 244% berada di atas standar industri 200%, sedangkan rata-rata *Cash Ratio* sebesar 7,6% jauh berada di bawah standar industri 50%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tingginya aset lancar belum sepenuhnya mencerminkan ketersediaan kas yang kuat untuk memenuhi kewajiban secara segera.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi keseluruhan kewajibannya serta melihat seberapa besar aset atau modal perusahaan dibiayai oleh utang [14], [15]. Rasio ini menjadi penting bagi perusahaan yang memiliki kebutuhan pendanaan jangka panjang dan investasi aset yang besar [16]. Dua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan DER menunjukkan proporsi utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin rendah kedua rasio tersebut, semakin rendah pula ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam struktur keuangannya.

Data penelitian menunjukkan bahwa total aset PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. mengalami penurunan dari Rp. 1,429 triliun pada 2020 menjadi Rp. 1,248 triliun pada 2024. Liabilitas jangka panjang meningkat dari Rp. 438,73 miliar pada 2020 menjadi Rp. 478,73 miliar pada 2021, kemudian menurun hingga Rp. 363,12 miliar pada 2024. Ekuitas juga mengalami penurunan dari Rp. 875,31 miliar pada 2020 menjadi Rp. 746,92 miliar pada 2024. Perubahan tersebut menghasilkan DAR sebesar 31%, 36%, 32%, 32%, dan 29% serta DER sebesar 50%, 59%, 54%, 53%, dan 49% selama 2020–2024. Rata-rata DAR sebesar 32% dan DER sebesar 53% masih berada di bawah standar industri masing-masing sebesar 35% dan 90%, sehingga struktur solvabilitas perusahaan secara keseluruhan tergolong sehat.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa penggunaan rasio keuangan telah banyak diterapkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Aziz, Manullang, dan Agustian menganalisis kinerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. melalui laporan arus kas periode 2016-2020 dan menemukan bahwa kondisi berdasarkan analisis rasio arus kas masih belum cukup baik [8]. Penelitian Gunadi *et al.* pada PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. periode 2020-2023 menggunakan analisis vertikal dan horizontal dan menemukan adanya pertumbuhan pendapatan tetapi profitabilitas mengalami tekanan akibat tingginya beban operasional dan peningkatan beban pokok penjualan [9]. Sementara itu, penelitian pada perusahaan lain menunjukkan bahwa analisis likuiditas dan solvabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta kesehatan struktur pendanaannya [17], [18].

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas kinerja PT Hotel Sahid Jaya International Tbk., masih terdapat kesenjangan kajian dalam penggunaan indikator yang secara khusus memadukan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dalam rentang 2020-2024.

Penelitian Gunadi *et al.* berfokus pada analisis vertikal dan horizontal periode 2020-2023, sedangkan penelitian Aziz *et al.* menitikberatkan pada analisis arus kas periode 2016-2020. Dengan demikian, penelitian ini memperluas periode pengamatan sampai 2024 sekaligus memberikan evaluasi yang lebih spesifik terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan empat indikator rasio likuiditas dan solvabilitas serta interpretasinya berdasarkan standar industri untuk menghasilkan gambaran kondisi keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. secara lebih komprehensif.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena data penelitian memperlihatkan adanya kondisi yang tidak seragam. Di satu sisi, Current Ratio menunjukkan rata-rata 244% dan berada di atas standar industri, sehingga aset lancar secara relatif mampu menutup kewajiban lancar. Di sisi lain, Cash Ratio hanya sebesar 7,6%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan kas yang dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kewajiban. Pada aspek solvabilitas, kondisi justru relatif lebih baik karena rata-rata DAR 32% dan DER 53% berada di bawah standar industri. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kesimpulan mengenai kesehatan keuangan perusahaan tidak dapat hanya didasarkan pada satu rasio, tetapi perlu mempertimbangkan kombinasi indikator likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. selama tahun 2020-2024 menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* untuk mengukur likuiditas serta *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab apakah kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat dikategorikan sehat berdasarkan standar industri yang digunakan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan informasi mengenai aspek keuangan yang perlu dipertahankan dan aspek yang memerlukan perhatian manajemen, khususnya pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek. Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan batasan penelitian pada sumber utama yang memfokuskan evaluasi terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian berupa laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) selama periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang berasal dari laporan keuangan dan selanjutnya dihitung menggunakan teknik analisis rasio [19]. Sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perkembangan rasio selama lima tahun tanpa melakukan pengujian hubungan sebab-akibat atau pengujian hipotesis [20]. Rancangan tersebut sesuai dengan penelitian analisis rasio keuangan yang menggunakan data laporan keuangan tahunan untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan kinerja perusahaan.

Objek penelitian adalah laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk yang mencakup tahun buku 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Penelitian menggunakan seluruh periode tersebut sebagai unit pengamatan sehingga terdapat lima observasi tahunan dan tidak dilakukan pengambilan sampel karena seluruh data yang tersedia dalam rentang penelitian digunakan. Data yang dianalisis terutama berasal dari laporan posisi keuangan, meliputi kas dan setara kas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, total utang, total aset, dan ekuitas. Laporan keuangan tahunan konsolidasian yang digunakan merupakan laporan yang telah diaudit, sedangkan sumber data diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, mencatat, dan mengorganisasikan data keuangan yang relevan dari dokumen laporan keuangan perusahaan [21]. Data yang telah diperoleh kemudian disusun berdasarkan tahun pengamatan agar dapat dilakukan perbandingan secara konsisten. Tahapan pengolahan dimulai dengan mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan yang diperlukan, kemudian mengekstraksi nilai kas dan setara kas, aset lancar, liabilitas jangka pendek, total utang, total aset, serta ekuitas untuk masing-masing tahun 2020-2024. Dengan demikian, proses pengumpulan dan pengolahan dapat direplikasi menggunakan laporan keuangan tahunan yang sama.

Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*, sedangkan rasio solvabilitas terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). CR dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar, sedangkan *Cash Ratio* dihitung dari kas dan setara kas dibandingkan dengan liabilitas lancar. DAR dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset, sementara DER dihitung dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas. Masing-masing hasil dinyatakan dalam persentase dan dihitung untuk setiap tahun pengamatan sehingga menghasilkan rangkaian data rasio 2020-2024. Penggunaan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai instrumen analisis laporan keuangan juga sejalan dengan struktur analisis rasio yang dibahas Kasmir [22].

Tahap terakhir adalah membandingkan hasil perhitungan setiap rasio dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian, kemudian melakukan analisis perkembangan dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut digunakan untuk menentukan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada aspek likuiditas dan solvabilitas, sedangkan analisis tren digunakan untuk melihat perubahan rasio selama periode penelitian. Berdasarkan rancangan tersebut, hasil analisis tidak hanya menunjukkan nilai rasio pada masing-masing tahun, tetapi juga menghasilkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata selama 2020-2024 serta klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan standar yang digunakan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk periode 2020–2024, evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui dua kelompok rasio, yaitu rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*, serta rasio solvabilitas yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Keempat indikator dihitung untuk setiap tahun pengamatan dan dibandingkan dengan standar yang digunakan dalam penelitian, yaitu 200% untuk CR, 50% untuk *Cash Ratio*, 35% untuk DAR, dan 90% untuk DER. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa setiap indikator memiliki perkembangan yang berbeda sehingga penilaian kinerja keuangan tidak dapat didasarkan hanya pada satu rasio.

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk Tahun 2020-2024

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Standar	Hasil
Current Ratio	235%	424%	164%	233%	164%	244%	200%	Sehat
Cash Ratio	4,1%	11,0%	14,5%	6,4%	2,2%	7,6%	50%	Tidak sehat
Debt to Asset Ratio	31%	36%	32%	32%	29%	32%	35%	Sehat
Debt to Equity Ratio	50%	59%	54%	53%	49%	53%	90%	Sehat

Sumber: Data penelitian diolah dari laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, 2020-2024.

Ditinjau dari *Current Ratio*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami fluktuasi yang cukup besar. *Current Ratio* tercatat sebesar 235% pada 2020, kemudian meningkat tajam menjadi 424% pada 2021. Pada 2022 nilainya turun menjadi 164%, kembali meningkat menjadi 233% pada 2023, dan turun lagi menjadi 164% pada 2024. Nilai minimum selama periode penelitian adalah 164%, sedangkan nilai maksimum mencapai 424% dengan rata-rata 244%. Dengan rata-rata tersebut, *Current Ratio* berada di atas standar 200% yang digunakan dalam penelitian sehingga secara keseluruhan aspek likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dikategorikan sehat.

Perubahan *Current Ratio* berkaitan dengan perkembangan aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Aset lancar tercatat Rp. 253,92 miliar pada 2020, Rp. 226,57 miliar pada 2021, Rp. 238,07 miliar pada 2022, Rp. 234,66 miliar pada 2023, dan Rp. 226,60 miliar pada 2024. Pada saat yang sama, liabilitas jangka pendek berubah dari Rp. 108,02 miliar pada 2020 menjadi hanya Rp. 53,46 miliar pada 2021, kemudian meningkat menjadi Rp. 98,12 miliar pada 2022, Rp. 100,59 miliar pada 2023, dan Rp. 138,45 miliar pada 2024. Kondisi tersebut menjelaskan tingginya *Current Ratio* pada 2021 dan penurunan hingga 164% pada 2024.

Hasil berbeda diperoleh dari *Cash Ratio*. Nilai rasio kas sebesar 4,1% pada 2020 meningkat menjadi 11,0% pada 2021 dan mencapai 14,5% pada 2022. Setelah itu, rasio menurun menjadi 6,4% pada 2023 dan hanya 2,2% pada 2024. Selama lima tahun, nilai terendah terjadi pada 2024 dan nilai tertinggi pada 2022, sedangkan rata-ratanya hanya 7,6%. Nilai rata-rata tersebut jauh di bawah standar 50%, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar secara langsung menggunakan kas dan setara kas dikategorikan tidak sehat.

Rendahnya *Cash Ratio* terutama terlihat dari ketidakseimbangan antara kas dan kewajiban jangka pendek. Kas dan setara kas meningkat dari Rp. 4,45 miliar pada 2020 menjadi Rp. 5,86 miliar pada 2021 dan mencapai Rp. 14,24 miliar pada 2022, tetapi kemudian turun menjadi Rp. 6,44 miliar pada 2023 dan Rp. 3,04 miliar pada 2024. Sebaliknya, kewajiban jangka pendek pada 2024 mencapai Rp. 138,45 miliar. Dengan demikian, pada akhir periode penelitian perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas yang relatif kecil dibandingkan kewajiban lancarnya, yang tercermin dalam *Cash Ratio* sebesar 2,2%.

Pada aspek solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kondisi yang relatif lebih terkendali. DAR tercatat sebesar 31% pada 2020, meningkat menjadi 36% pada 2021, kemudian menurun menjadi 32% pada 2022 dan tetap 32% pada 2023 sebelum turun kembali menjadi 29% pada 2024. Nilai rata-rata DAR selama periode pengamatan adalah 32%, lebih rendah dibandingkan standar 35% yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menempatkan kondisi solvabilitas berdasarkan DAR dalam kategori sehat, walaupun pada 2021 rasio sebesar 36% berada sedikit di atas standar.

Perkembangan DAR juga terjadi bersamaan dengan penurunan total aset dan kewajiban jangka panjang perusahaan. Total aset menurun dari sekitar Rp. 1,43 triliun pada 2020 menjadi Rp. 1,34 triliun pada 2021, Rp. 1,30 triliun pada 2022, Rp. 1,26 triliun pada 2023, dan Rp. 1,25 triliun pada 2024. Sementara itu, kewajiban jangka panjang yang sempat meningkat dari sekitar Rp. 438,73 miliar pada 2020 menjadi Rp. 478,73 miliar pada 2021 selanjutnya menurun hingga sekitar Rp. 363,12 miliar pada 2024. Pola tersebut selaras dengan penurunan DAR menjadi 29% pada akhir periode penelitian.

Hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai sebesar 50% pada 2020 dan meningkat menjadi 59% pada 2021. Setelah mencapai nilai tertinggi tersebut, DER menurun secara bertahap menjadi 54% pada 2022, 53% pada 2023, dan 49% pada 2024. Rata-rata DER selama periode 2020-2024 adalah 53%, lebih rendah daripada standar 90% yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan indikator ini, struktur pendanaan perusahaan dikategorikan sehat karena tingkat kewajiban terhadap modal sendiri masih berada di bawah batas pembandingan yang ditetapkan.

Perubahan DER terjadi bersamaan dengan penurunan ekuitas perusahaan. Ekuitas tercatat sekitar Rp. 875,31 miliar pada 2020, kemudian turun menjadi Rp. 812,36 miliar pada 2021, Rp. 782,18 miliar pada 2022, Rp. 759,61 miliar pada 2023, dan Rp. 746,92 miliar pada 2024. Meskipun nilai ekuitas secara nominal terus menurun, DER justru bergerak turun setelah 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kewajiban relatif terhadap ekuitas masih menghasilkan rasio yang berada di bawah standar penelitian, dengan nilai DER terendah sebesar 49% pada 2024.

Secara agregat, hasil penelitian menghasilkan dua gambaran yang berbeda pada aspek likuiditas. CR rata-rata sebesar 244% menunjukkan kondisi sehat, tetapi *Cash Ratio* rata-rata hanya 7,6% dan dikategorikan tidak sehat. Pada aspek solvabilitas, DAR rata-rata sebesar 32% dan DER sebesar 53% sama-sama berada dalam kategori sehat berdasarkan standar yang digunakan. Dengan demikian, tiga dari empat indikator menunjukkan kategori sehat, sedangkan kelemahan utama ditemukan pada ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian bahwa kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk periode 2020–2024 belum sepenuhnya seragam antarindikator. Perusahaan mempunyai dukungan aset lancar yang relatif memadai terhadap kewajiban jangka pendek dan tingkat solvabilitas yang masih terkendali, tetapi kemampuan pembayaran yang semata-mata mengandalkan kas masih terbatas. Fakta tersebut terutama terlihat pada 2024 ketika CR berada pada 164%, *Cash Ratio* mencapai titik terendah 2,2%, sedangkan DAR dan DER justru mencapai nilai terendah periode penelitian masing-masing 29% dan 49%.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
Periode 2020-2024

No.	Rasio Keuangan	Rata-rata 2020-2024	Standar Penilaian	Hasil Penilaian	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	244%	200%	Sehat	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong baik
2	<i>Cash Ratio</i>	7,6%	50%	Tidak Sehat	Ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih rendah
3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	32%	35%	Sehat	Proporsi aset yang dibiayai utang masih berada dalam batas yang ditetapkan
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	53%	90%	Sehat	Struktur pendanaan menunjukkan penggunaan utang relatif terkendali

Sumber: Data penelitian diolah dari laporan keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, 2020-2024.

Berdasarkan Tabel 2, dari empat rasio yang digunakan, tiga indikator berada dalam kategori sehat, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan *Cash Ratio* berada dalam kategori tidak sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum PT Hotel Sahid Jaya International Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kewajiban dan struktur pendanaannya, tetapi masih menghadapi keterbatasan pada ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung. Dengan demikian, hasil penilaian memperlihatkan bahwa aspek likuiditas perusahaan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama melalui penguatan posisi kas dan pengelolaan arus kas.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis likuiditas menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Cash Ratio* memberikan penilaian yang berbeda terhadap kemampuan pembayaran jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* rata-rata 244% menunjukkan bahwa aset lancar secara keseluruhan lebih dari cukup dibandingkan kewajiban lancar berdasarkan standar penelitian. Namun, *Cash Ratio* rata-rata hanya 7,6% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kewajiban lancar yang dapat

ditutup menggunakan kas dan setara kas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan lebih banyak ditopang oleh komponen aset lancar selain kas. Oleh karena itu, tingginya *Current Ratio* tidak secara otomatis menunjukkan tingginya kemampuan pembayaran tunai perusahaan.

Kondisi tersebut semakin jelas pada 2024. Ketika liabilitas jangka pendek meningkat menjadi Rp. 138,45 miliar, kas dan setara kas justru turun menjadi sekitar Rp. 3,04 miliar sehingga *Cash Ratio* mencapai titik terendah 2,2%. Pada tahun yang sama, aset lancar masih mencapai Rp. 226,60 miliar sehingga CR tetap sebesar 164%. Dengan demikian, persoalan likuiditas yang ditemukan bukan semata-mata ketidakcukupan total aset lancar, tetapi terutama rendahnya proporsi aset yang tersedia dalam bentuk kas. Temuan ini menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam menyimpulkan kesehatan likuiditas hanya berdasarkan CR.

Perkembangan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian Aziz, Manullang, dan Agustian mengenai PT Hotel Sahid Jaya International Tbk yang menggunakan pendekatan rasio arus kas. Penelitian tersebut menemukan bahwa kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas masih belum baik dan menunjukkan penurunan arus kas sejak 2017. Meskipun periode dan indikator yang digunakan berbeda, temuan tersebut memberikan konteks bahwa ketersediaan kas merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, persoalan tersebut kembali terlihat dari rendahnya *Cash Ratio*, terutama pada 2023-2024.

Pada rasio solvabilitas, rata-rata DAR sebesar 32% memperlihatkan bahwa proporsi kewajiban terhadap aset masih berada dalam kategori sehat berdasarkan standar 35% yang digunakan. Meskipun DAR sempat mencapai 36% pada 2021, rasio tersebut kemudian turun menjadi 32% pada 2022-2023 dan 29% pada 2024. Penurunan hingga 29% merupakan indikasi bahwa tekanan kewajiban terhadap aset pada akhir periode penelitian lebih rendah dibandingkan awal periode. Namun, interpretasi ini tetap perlu mempertimbangkan bahwa total aset perusahaan juga mengalami penurunan selama periode penelitian, sehingga membaiknya rasio tidak identik dengan peningkatan nominal aset.

Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Gunadi *et al.* yang menganalisis PT Hotel Sahid Jaya International Tbk selama 2020–2023 menggunakan analisis vertikal dan horizontal. Penelitian mereka menemukan adanya penurunan total aset serta penurunan kewajiban jangka panjang setelah 2021. Temuan penelitian ini memperpanjang periode pengamatan hingga 2024 dan menunjukkan bahwa DAR turun menjadi 29% pada tahun tersebut. Dengan demikian, penurunan beban kewajiban relatif terhadap aset berlangsung bersamaan dengan penyusutan nilai aset perusahaan.

DER juga memperlihatkan perkembangan yang relatif positif dari perspektif solvabilitas karena setelah meningkat menjadi 59% pada 2021, rasio turun secara bertahap hingga 49% pada 2024. Rata-rata 53% masih berada di bawah standar penelitian sebesar 90%. Akan tetapi, hasil ini perlu dibaca secara proporsional karena ekuitas perusahaan sendiri menurun selama periode pengamatan. Artinya, kategori sehat berdasarkan DER menunjukkan bahwa hubungan antara kewajiban dan ekuitas masih berada pada batas yang ditentukan, bukan berarti seluruh unsur struktur modal perusahaan mengalami peningkatan secara nominal.

Jika dibandingkan dengan penelitian lainnya, terdapat perbedaan angka rasio solvabilitas karena penelitian tersebut menggunakan cakupan dan konstruksi rasio berdasarkan data laporan keuangan yang mereka olah untuk periode 2015-2024. Studi tersebut juga menemukan fluktuasi pada kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Perbedaan hasil numerik tersebut perlu diperlakukan secara objektif dan tidak langsung dianggap sebagai kontradiksi, karena dapat berasal dari perbedaan komponen kewajiban yang digunakan dalam perhitungan, klasifikasi pos laporan keuangan, maupun standar pembandingan. Dalam penelitian ini, interpretasi tetap mengikuti definisi operasional dan data yang digunakan dalam sumber penelitian agar hasil antartahun konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk periode 2020–2024 relatif terkendali dari sisi solvabilitas, tetapi masih menghadapi kelemahan pada likuiditas kas. Kondisi sehat pada CR, DAR, dan DER belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh dimensi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang sama, karena *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang jauh di bawah standar. Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi beberapa rasio secara bersamaan: perusahaan perlu mempertahankan struktur kewajiban yang terkendali sekaligus memperkuat ketersediaan kas agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak terlalu bergantung pada konversi komponen aset lancar lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang relatif sehat pada sebagian besar indikator, tetapi masih terdapat kelemahan pada kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek menggunakan kas. *Current Ratio* memiliki rata-rata sebesar 244%, lebih tinggi dibandingkan standar industri 200%, sehingga dikategorikan sehat, sedangkan *Cash Ratio*

hanya memiliki rata-rata 7,6%, jauh di bawah standar 50%, sehingga dikategorikan tidak sehat. Pada aspek solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* memiliki rata-rata 32%, berada di bawah standar 35%, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 53%, berada di bawah standar 90%, sehingga keduanya termasuk kategori sehat. Dengan demikian, tujuan penelitian telah terjawab bahwa kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian secara umum terkendali dari sisi kemampuan menanggung kewajiban, tetapi belum optimal dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung. Implikasi praktis penelitian ini adalah perusahaan perlu memperkuat pengelolaan kas dan arus kas serta menjaga struktur utang agar tetap terkendali, sementara penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan dan menambahkan rasio aktivitas, profitabilitas, serta arus kas agar evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif.

Referensi

- [1] L. Maulina, "REVITALISASI INDUSTRI PERHOTELAN DENGAN INOVASI TEKNOLOGI: MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING DAN PENGALAMAN PELANGGAN," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. & Akunt.*, vol. 7, no. 1 SE-Articles, Apr. 2023, doi: 10.31955/mea.v7i1.2962.
- [2] S. Saadah, K. Shaleh, D. Arwaty, F. Sukmawati, R. F. Mulyawan, and D. Nababan, "Analisis Sektor Industri Pariwisata Yang Terdampak Covid – 19 Dan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia Dari Sektor Pariwisata," *Jesya*, vol. 6, no. 1 SE-Articles, Jan. 2023, doi: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914>.
- [3] V. D. Sukmawati, H. Soviana, B. Ariyantina, and A. Citradewi, "KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021)," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2 SE-, pp. 189–206, Dec. 2022, doi: 10.38043/jiab.v7i2.3692.
- [4] E. Masyita and K. K. S. Harahap, "Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas," *J. Akunt. Dan Keuang. Kontemporer*, vol. 1, no. 1, pp. 33–46, 2018, doi: 10.30596/jakk.v1i1.3826.
- [5] E. R. Nasution, "The role of regulatory authority in maintaining financial security in the Indonesian banking sector: A legal framework analysis," *Int. J. Polit. Sociol. Res.*, vol. 11, no. 3 SE-Law, pp. 386–397, Dec. 2023, doi: 10.35335/ijopsor.v11i3.209.
- [6] D. Retnaningtyas and C. Sigalingging, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Campine Ice Cream Industry Tbk Periode Tahun 2020-2022," *Mt. Hope Manag. Int. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 54–67, 2024.
- [7] A. H. S. Saputra and Y. Susetyo, "Analisis Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas (Studi Empiris Pada PT. GBU Tahun 2020, 2021, dan 2022)," *E-Logis J. Ekon. Logistik*, vol. 7, no. 1, pp. 68–89, 2025, doi: 10.70375/e-logis.v7i1.136.
- [8] A. Aziz, R. Manullang, and R. A. Agustian, "Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan di Bidang Jasa pada PT. Hotel Sahid Jaya Internasional, Tbk," *J. Acad. Perspect.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–68, 2022, doi: 10.30998/jap.v2i1.922.
- [9] J. Gunadi, E. P. I. Pradita, G. O. Kurniawan, and D. Cahyarsari, "Analisis Laporan Keuangan Kinerja dan Pertumbuhan dalam Industri Perhotelan dengan Metode Analisis Vertikal dan Horizontal pada PT Hotel Sahid Jaya Internasional," *AKUA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–86, 2025, doi: 10.54259/akua.v4i1.3697.
- [10] R. R. Prana and D. I. D. Lubis, "Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. BANK BRI (PERSERO)," *J. Ekon. Bisnis Manaj. Prima*, vol. 4, no. 1, pp. 87–94, 2022.
- [11] D. Fitri and E. Giyartiningrum, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.," *J. Competency Bus.*, vol. 8, no. 1 SE-Articles, pp. 53–68, Sep. 2024, doi: 10.47200/jcob.v8i01.2517.
- [12] L. Diana and M. S. Ososoga, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [13] Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, and Ratih Kusumastuti, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 2 SE-Articles, pp. 247–261, Jun. 2023, doi: 10.58192/ebismen.v2i2.984.
- [14] M. Ilham, M. Muchran, and Nasrullah, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban pada PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk," *EKUILNOMI J. Ekon. Pembang.*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.36985/3xyvk351.
- [15] Putri Nurmaya Dewi, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018 – 2020," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 210–224, Sep. 2022, doi: 10.58192/ebismen.v1i3.95.
- [16] A. Wenda and N. Ditilebit, "ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2 SE-JEB Vol 11 No 2 Januari 2021, pp. 33–42, doi: 10.55049/s0qr7422.
- [17] A. K. A. Santi, A. D. Cahyani, Anita, and M. T. A. Najib, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk," *J. Akunt. dan Ekon. Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 76–96, doi: 10.33795/jaeb.v13i02.5251.
- [18] Agus Ari Widana, Henny Rahyuda, Sayu Ketut Sutrisna Dewi, and Ida Bagus Ketut Surya, "The Influence of Credit Risk, Operational Efficiency, Liquidity, and Profitability on Company Value (Empirical Study on Banking Subsector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 Period)," *Indones. J. Bus. Anal.*, vol. 5, no. 3 SE-Articles, pp. 2505–2524, Jul. 2025, doi: 10.55927/ijba.v5i3.14696.
- [19] B. S. Pasaribu, A. Herawati, K. W. Utomo, and R. H. S. Aji, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022.
- [20] I. Auliyah and A. Agit, "Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review," *Adv. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 165–178, Aug. 2024, doi: 10.60079/aefs.v2i3.379.
- [21] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–27, 2024.
- [22] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press, 2019.